



Modal Sosial Masyarakat Sekitar Makam Sunan Hasan Munadi Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Eldyanzah Rinanda Dewi[✉], Arif Purnomo

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FISIP, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Januari

Direvisi: Februari

Diterima: Maret

Keywords:

Social Capital & Society

Abstrak

Makam Sunan Hasan Munadi adalah salah satu bukti situs sejarah penyebaran agama Islam di Kabupaten Semarang khususnya di Desa Nyatnyono. Peran modal sosial sangat dibutuhkan untuk mempertahankan keberadaan wisata religi makam Sunan Hasan Munadi, modal sosial juga berperan dalam menunjang ekonomi masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk 1) Memahami sejarah keberadaan makam Sunan Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang. 2) Memahami modal sosial yang berkembang pada masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi 3) Memahami tipologi modal sosial yang berkembang pada masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan 1) Sejarah keberadaan makam Sunan Hasan Munadi adalah makam seorang wali, yang hingga saat ini berkembang menjadi wisata religi 2) Modal sosial yang berkembang pada masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi adalah partisipasi dalam jaringan, timbal balik, kepercayaan, nilai-nilai, norma, dan tindakan proaktif 3) modal sosial yang berkembang pada masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi termasuk dalam kategori modal sosial menjembatani.

Abstract

The tomb of Sunan Hasan Munadi is one of the historical sites evidence of the spread of Islam in Semarang Regency, especially in Nyatnyono Village. The role of social capital is very much needed to maintain the existence the religious tourism of Sunan Hasan Munadi's grave, social capital also have a role in supporting the community's economy. The purpose of this article are 1) to understand the history of the existence of the tomb of Sunan Hasan Munadi in Nyatnyono Village, Ungaran Barat, Semarang Regency. 2) Understand the social capital that develops in the community around the tomb of Sunan Hasan Munadi Nyatnyono Village, Ungaran Barat, Semarang Regency 3) Understand the typology of social capital that develops in the communities around the tomb of Sunan Hasan Munadi. This study used qualitative research methods. The results of this study are 1) the history of the tomb of Sunan Hasan Munadi is the tomb of a wali the tomb is kept which until now developed into religious tourism 2) social capital that developed in the surrounding community Sunan Hasan Munadi's grave is participation in networking, reciprocity, beliefs, values, norms and proactive actions 3) social capital that develops in the community around the tomb of Sunan Hasan Munadi is included in the category of bridging social capital where the community still has a high level of solidarity, close family ties, and mutual respect for each other.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:

Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FISIP, UNNES

E-mail: eldyanzah@students.unnes.ac.id

ISSN -

E-ISSN -

PENDAHULUAN

Setiap kelompok masyarakat selalu memiliki sumber dan potensi modal sosial yang dapat dimanfaatkan oleh anggotanya, modal sosial memberi kekuatan atau daya dalam beberapa kondisi-kondisi sosial masyarakat, Bourdieu dan Wacquant (1997) dalam buku Field John (2016:23) modal sosial adalah jumlah sumber daya, aktual atau maya, yang berkumpul pada seseorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik pengenalan dan pengakuan yang sedikit banyak diinstitusionalisasikan. Coleman (1994) dalam buku Field Jhon (2016: 38) Modal sosial sebagai seperangkat sumber daya yang melekat pada hubungan keluarga dan dalam organisasi sosial komunitas dan yang berguna bagi perkembangan kognitif atau sosial anak atau orang yang masih muda. Sumber-sumber daya tersebut berbeda bagi orang-orang yang berlainan dan dapat memberikan manfaat penting bagi anak-anak dan remaja dalam perkembangan modal manusia mereka.

Menurut World Bank dalam Jurnal Cahyono Budhi (2008:33) social capital adalah "... a society includes the institutions, the relationship, he attitudes and values that govern interactions among people and contribu toeconomic and social development). Modal sosial berperan sebagai perekat yang mengikat semua orang dalam masyarakat. Agar modal sosial tumbuh baik dibutuhkan adanya "nilai saling berbagi" (shared values) serta pengorganisasian peran (rules) yang diekspresikan dalam hubungan personal (personal relationship), kepercayaan (trust), dan common sense tentang tanggung jawab bersama sehingga masyarakat menjadi lebih dari sekedar kumpulan indivdu belaka.

Menurut Alder dan Kwon dalam jurnal Cahyono Budhi (2014:2) disebutkan bahwa modal sosial adalah merupakan gambaran dari keterikatan internal yang mewarnai struktur kolektif dan memberikan kohesifitas dan keuntungan-keuntungan bersama dari proses dinamika sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Menurut Dasgupa dan Serageldin dalam jurnal Cahyono Budhi (2014:2), segala

sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, serta didalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma- norma yang tumbuh dan dipatuhi. Sementara itu, Coleman dalam buku Social Capital (2016:40) juga menekankan bahwa dimensi modal sosial inheren dalam struktur relasi social dan jaringan sosial di dalam suatu masyarakat yang menciptakan berbagai ragam kewajiban sosial, menciptakan iklim saling percaya, membawa saluran reformasi, dan menetapkan norma-norma, serta sanksi-sanksi sosial bagi para anggota masyarakat. Berbeda dengan pendapat Fukuyama dalam buku The Great Disruption (2000:15), yang menyatakan bahwa norma-norma dan nilai-nilai bersama yang dipedomani sebagai acuan bersikap, bertindak, dan bertingkah laku otomatis menjadi modal sosial. Modal sosial menjadi hal yang penting dalam suatu komunitas atau kelompok sosial masyarakat, seperti yang terjadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Desa Nyatnyono memiliki salah satu bukti peninggalan sejarah khususnya pada masa perkembangan Islam, bukti peninggalan sejarah tersebut berupa masjid dan makam para wali atau tokoh-tokoh terkemuka yang sangat berperan pada masanya, seperti makam Sunan Hasan Munadi dan makam Hasan Dipuro yang ditemukan di Desa Nyantnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, yang hingga saat ini berkembang menjadi wisata religi.

Abdullah dalam jurnal Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas (2013:16) berkembangnya wisata religi di suatu daerah dapat mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, namun jika perkembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya situs peninggalan islam tersebut berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin akan timbul, maka dalam pengembangan situs sejarah tersebut masyarakat perlu didukung

dengan modal sosial masyarakat setempat yang kuat. Masyarakat yang memiliki modal sosial yang kuat akan mampu menyelesaikan kompleksitas persoalan dengan lebih mudah.

Sunan Hasan Munadi adalah seorang ulama atau Waliyulloh yang memimpin tentara kerajaan Demak dalam melawan segala kejahatan yang menggoyahkan kerajaan Demak. Beliau merupakan figur pemimpin yang pemberani, bijaksana, berwibawa, kuat (ampuh/sakti). Namun beliau tidak selamanya menetap di kerajaan bahkan pangkat yang beliau sandang ditinggalkannya. Kebesaran, kemegahan, kemewahan juga dilepaskan. Ini disebabkan beliau selalu mengingat kondisi/keadaan di luar kerajaan masih banyak sekali yang harus beliau perjuangkan termasuk di sebelah selatan dari Demak (dalam hal ini daerah Ungaran), di mana rakyatnya masih banyak yang hidup dalam kegelapan iman. Mereka belum mendapat petunjuk yang benar yang diridloi oleh Allah.

Masyarakat desa Nyatnyono masih kebingungan dalam memilih tata cara yang baik untuk beribadah kepada Sang Maha Pencipta. Masih banyak di antara mereka yang menyembah batu, pohon, hantu, setan dan lain-lain. Pada saat itulah Sunan Hasan Munadi bertekad menyampaikan ajaran-ajaran yang benar yang menuju keridloan Allah. Dengan sifat beliau yang arif dan bijaksana serta berbudi luhur dan penuh kasih sayang dan tidak membedakan kasta, beliau meninggalkan kerajaan menuju ke arah selatan kerajaan. Dalam perjalanannya beliau berusaha mendekati, mengajak rakyat kecil untuk beriman dan beribadah kepada Allah. Ketika sampai di Gunung Suralaya beliau berkhawatir (bertapa: istilah Jawa) memohon pada Allah agar dalam perjuangannya bisa sukses. Setelah kira-kira 100 (seratus) hari beliau bertapa di Gunung Suralaya ketika beliau akan meninggalkan tempatnya terdapat sebuah masjid (ada yang mengatakan kayu yang berlubang/calon bedug). Yang kemudian dari peristiwa itu beliau dikatakan dalam istilah Jawa: lagi menyat wis ana, artinya baru bangun sudah ada. Yang kemudian menjadi nama Nyatnyono. Maka kemudian beliau

menetap di tempat tersebut untuk membangun masjid, di mana dijadikan sebagai tempat/pusat kegiatan beliau menyampaikan ajaran-ajarannya hingga beliau wafat yang kemudian dimakamkan tidak jauh dari tempat tersebut (Trah Keluarga Besar Nyatnyono).

Latar belakang dikelolanya makam Sunan Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yaitu makam Waliyulloh Hasan Munadi tersebut merupakan salah satu bentuk bukti situs penyebaran agama Islam di daerah Ungaran dan Kabupaten Semarang, khususnya di Desa Nyatnyono kemudian ada upaya dari masyarakat sekitar untuk membangun makam tersebut, sebagai bentuk penghormatan kepada para wali, ulama atau auliyak yang berperan terhadap pengembangan ajaran agama Islam di daerah Kabupaten Semarang. Hingga saat ini pengelolaan makam Sunan Hasan Munadi didominasi oleh pihak tertentu atau kelompok masyarakat tertentu, hal tersebut terkadang tidak sejalan dengan pemerintah desa yang ingin menggerakkan perekonomian masyarakat melalui organisasi desa, yang mana pemerintah desa mengharapkan potensi-potensi yang ada di Desa Nyatnyono dapat terkelola dengan baik dan jelas outputnya. Disini peran modal sosial sangat dibutuhkan untuk menunjang ketidakselarasan yang ada, dengan modal sosial masyarakat yang kuat diharapkan wisata religi makam Sunan Hasan Munadi dapat dikelola dengan baik, dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat, dan terjaga eksistensinya. Begitu besarnya peran modal sosial dalam memelihara situs peninggalan sejarah islam, maka penelitian ini difokuskan kepada bagaimana modal sosial yang berkembang pada masyarakat di sekitar makam Sunan Hasan Munadi Desa Nyatnyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) untuk mengetahui sejarah keberadaan makam Sunan Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang, (2) untuk mengetahui modal sosial yang berkembang pada masyarakat sekitar

makam Sunan Hasan Munadi Desa Nyatnyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang, (3) untuk mengetahui tipologi modal sosial yang berkembang pada masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi Desa Nyatnyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

METODE

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (dalam Moleong, 2007:6). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan modal social yang berkembang pada masyarakat Sunan Hasan Munadi Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi merupakan wilayah Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, Kantor Kepala Desa Nyatnyono, dan sekitar area makam Sunan Hasan Munadi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan adanya objek wisata religi yang sering digunakan berziarah adalah di makam Sunan Hasan Munadi. Selain itu modal sosial masyarakat Desa Nyatnyono yang masih tinggi dengan memegang teguh tradisi lokal yang ada disana. Fokus pada penelitian ini adalah sejarah keberadaan makam Sunan Hasan Munadi di Desa Nyatnyono, bagaimana modal sosial dan tipologi modal sosial yang berkembang pada masyarakat Desa Nyatnyono, Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan informan atau subjek penelitian. Sumber data sekunder berasal dari gambar atau foto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yaitu masyarakat sekitar makam Sunan

Hasan Munadi. Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles Huberman berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

PEMBAHASAN

Desa Nyatnyono yang berada di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Desa Nyatnyono memiliki luas wilayah yang cukup luas yaitu ± 425 hektar, yang wilayahnya berupa persawahan, perladangan, dan perkebunan. Desa Nyatnyono memiliki delapan dusun dengan delapan Rukun Warga (RW) dan empat puluh Rukun Tetangga (RT). Berdasarkan data monografi Desa Nyatnyono pada tahun 2018 sebanyak 8.633 jiwa yang terdiri laki-laki sebanyak 4.362 jiwa dan perempuan 4.272 jiwa dengan Kartu Keluarga (KK) sebanyak 2.590. Masyarakat Desa Nyatnyono mayoritas adalah pemeluk agama Islam. Kehidupan masyarakat Nyatnyono sangat kental dengan nuansa religi hal tersebut berkaitan dengan dampak adanya makam Sunan Hasan Munadi di desa tersebut. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di makam Sunan Hasan Munadi menggiring masyarakat setempat memiliki religi yang lebih kental dibandingkan dengan desa lainnya. Banyak kegiatan yang dilakukan di desa Nyatnyono mulai dari kegiatan pengajian, mujahadah, tahlil rutin dan kegiatan-kegiatan islamiyah lainnya.

Sejarah Makam Sunan Hasan Munadi

Menurut K.H Murtadho Khasabu juru kunci makam (42) Bermula dari kerajaan Islam pertama di Jawa yakni kerajaan Demak yang dipimpin oleh pemimpin yang sangat arif dan bijaksana serta mempunyai akhlaqul karimah yaitu R. Fatah. Dimana rakyat pada saat itu hidup dalam kemakmuran, kesejahteraan dan ketentraman sebab pola pemerintahan yang diterapkan berazaskan bermusyawarah dan kerja sama yang harmonis antar ulama dan umaro'. Maka kerajaan demak mengalami kemajuan yang sangat pesat dan disegani.

K.H Murtadho Khasabu juru kunci makam Sunan Hasan Munadi (42) mengemukakan keberhasilan yang dicapai oleh kerajaan demak tersebut tidak luput dari berperannya seorang ulama atau waliyullah yang sangat berpangkat menjadi temenggung. Beliau adalah Waliyullah Hasan Munadi.. Sunan Hasan Munadi adalah seorang ulama atau Waliyulloh yang memimpin tentara kerajaan Demak dalam melawan segala kejahatan yang menggoyahkan kerajaan Demak. Beliau merupakan figur pemimpin yang pemberani, bijaksana, berwibawa, kuat (ampuh/sakti). Namun beliau tidak selamanya menetap di kerajaan bahkan pangkat yang beliau sandang ditinggalkannya. Kebesaran, kemegahan, kemewahan juga dilepaskan. Ini disebabkan beliau selalu mengingat kondisi/keadaan di luar kerajaan masih banyak sekali yang harus beliau perjuangkan termasuk di sebelah selatan dari Demak (dalam hal ini daerah Ungaran), di mana rakyatnya masih banyak yang hidup dalam kegelapan iman. Mereka belum mendapat petunjuk yang benar yang diridloi oleh Allah.

Bapak Aminudin (50) selaku Ketua RW mengatakan bahwa awal mula sejarah Sunan Hasan Munadi yaitu Masyarakat desa Nyatnyono masih kebingungan dalam memilih tata cara yang baik untuk beribadah kepada Sang Maha Pencipta. Masih banyak di antara mereka yang menyembah batu, pohon, hantu, setan dan lain-lain. Pada saat itulah Sunan Hasan Munadi bertekad menyampaikan ajaran- ajaran yang benar yang menuju keridloan Allah. Dengan sifat beliau yang arif dan bijaksana serta berbudi luhur dan penuh kasih sayang dan tidak membedakan kasta, beliau meninggalkan kerajaan menuju ke arah selatan kerajaan. Dalam perjalanannya beliau berusaha mendekati, mengajak rakyat kecil untuk beriman dan beribadah kepada Allah. Ketika sampai di Gunung Suralaya beliau berkhawatir (bertapa: istilah Jawa) memohon pada Allah agar dalam perjuangannya bisa sukses.

Setelah kira-kira 100 (seratus) hari beliau bertapa di Gunung Suralaya ketika beliau akan meninggalkan tempatnya terdapat sebuah masjid (ada yang mengatakan kayu yang

berlubang/calon bedug). Yang kemudian dari peristiwa itu beliau dikatakan dalam istilah Jawa: lagi menyat wis ana, artinya baru bangun sudah ada. Yang kemudian menjadi nama Nyatnyono. Maka kemudian beliau menetap di tempat tersebut untuk membangun masjid, di mana dijadikan sebagai tempat/pusat kegiatan beliau menyampaikan ajaran-ajarannya hingga beliau wafat yang kemudian dimakamkan tidak jauh dari tempat tersebut (Trah Keluarga Besar Nyatnyono).

Latar belakang adanya makam Sunan Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yaitu makam Waliyulloh Hasan Munadi tersebut merupakan salah satu bentuk bukti situs penyebaran agama Islam pada awal perkembangannya Islam di daerah Ungaran dan Kabupaten Semarang, khususnya di Desa Nyatnyono kemudian ada upaya dari masyarakat sekitar untuk membangun makam tersebut, sebagai bentuk penghormatan kepada para wali, ulama atau auliyak yang berperan terhadap pengembangan ajaran agama Islam di daerah Kabupaten Semarang yang diyakini oleh sebagian besar masyarakatnya untuk selalu menghormati orang-orang suci atau keramat dalam bentuk fisik dibangunnya makam yang sebenarnya atau bukan (petilasan), untuk merawat dan memperbaiki keberadaan makam tersebut.

Hingga saat ini pengelolaan makam Sunan Hasan Munadi didominasi oleh pihak tertentu atau kelompok masyarakat tertentu, hal tersebut terkadang tidak sejalan dengan pemerintah desa yang ingin menggerakkan perekonomian masyarakat melalui organisasi desa, yang mana pemerintah desa mengharapkan potensi-potensi yang ada di Desa Nyatnyono dapat terkelola dengan baik dan jelas outputnya. Disini peran modal sosial sangat dibutuhkan untuk menunjang ketidakselarasan yang ada, dengan modal sosial masyarakat yang kuat diharapkan wisata religi makam Sunan Hasan Munadi dapat dikelola dengan baik, dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat, dan terjaga eksistensinya.

Modal Sosial Masyarakat Sekitar Makam Sunan Hasan Munadi

Modal Sosial merupakan suatu modal bagi suatu individu-individu dalam masyarakat yang nantinya mengarah kepada sikap saling kooperatif. Modal sosial yang terdapat pada masyarakat sekitar Makam Sunan Hasan Munadi Desa Nyatnyono berupa hubungan yang kuat antara masyarakat desa, pemerintah desa, dan organisasi desa yaitu BUMDes yang saling bekerjasama untuk meningkatkan potensi desa dan mempertahankan eksistensi wisata religi khususnya Makam Sunan Hasan Munadi, hubungan-hubungan yang terjadi pada masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan dalam bidang ekonomi dan manfaat sosial bagi masyarakat.

Modal Sosial masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi di Desa Nyatnyono yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan parameter modal sosial menurut Hasbullah (2006:9) dalam Buku Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia). Hasbullah menjelaskan bahwa parameter modal sosial meliputi: Partisipasi Dalam Suatu Jaringan (Networks), Hubungan Timbal Balik (Reciprocity), Kepercayaan (Trust), Norma Sosial (Norms), Nilai-nilai (Values), serta Tindakan yang Proaktif. Dalam penelitian ini peneliti membagi menjadi beberapa sub bab yang menjelaskan secara rinci modal sosial yang berkembang pada Masyarakat Sekitar Makam Sunan Hasan Munadi di Desa Nyatnyono.

a. Partisipasi dalam Jaringan (Networks)

Partisipasi merupakan kemampuan seorang individu dalam melibatkan diri dalam suatu hubungan jaringan sosial. Kemampuan masyarakat sekitar Makam Sunan Hasan Munadi dalam bekerjasama membangun sebuah hubungan atau jaringan sangat kuat. Kemampuan ini sangat dibutuhkan untuk menguatkan modal sosial yang ada dalam masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam suatu jaringan baik formal maupun nonformal merupakan sebuah hubungan dalam relasi jaringan masyarakat. Masyarakat Desa Nyatnyono merupakan desa yang memiliki

potensi wisata religi dimana kegiatan ekonominya diwadahi dalam suatu organisasi yaitu BUMDes untuk menunjang keberlangsungan usaha masyarakat dan sekaligus menjaga eksistensi wisata religi khususnya Makam Sunan Hasan Munadi. Kelompok yang dibangun atas dasar kesamaan orientasi dan tujuan dengan ciri pengelolaan organisasi yang lebih modern akan memiliki tingkat partisipasi anggota yang lebih baik dan rentang jaringan yang lebih luas (Hasbullah 2006:9). Teori Hasbullah terbukti dengan adanya kesamaan orientasi dan tujuan yang kuat terlihat pada bentuk kerjasama dan hubungan sosial yang baik antar individu dalam masyarakat, mereka saling menguatkan dan merangkul satu sama lain demi keuntungan individu dan kelompok. Partisipasi dalam jaringan adalah unsur penting dalam modal sosial karena berguna dan memiliki potensi yang dapat menggerakkan masyarakat dalam sektor ekonomi.

Terbentuknya saling percaya menurut (Pranaji, 2006:27) adalah hasil interaksi yang melibatkan anggota masyarakat dalam suatu kelompok ketetanggaan, asosiasi tingkat dukuh, organisasi tingkat desa, dan berkembangnya sistem jaringan sosial hingga melintasi batas desa. Keikutsertaan masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi dalam berbagai kegiatan perkumpulan masyarakat atau organisasi masyarakat menumbuhkan sikap saling percaya satu sama lain sejalan dengan teori Pranji.

b. Hubungan Timbal Balik (Recipocity)

Hubungan timbal balik antara sesama masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi terjalin cukup baik, sikap saling tolong menolong, bertukar kebaikan masih sangat erat. Bentuk hubungan timbal balik yang terwujud dalam masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi di Desa Nyatnyono dapat mendorong eksistensi Makam Sunan Hasan Munadi sebagai wisata religi sebagai potensi yang baik bagi Desa Nyatnyono, tidak hanya bermanfaat bagi desa namun wujud kepedulian antar sesama masyarakat dapat berdampak positif bagi ekonomi masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi. Hal tersebut sejalan dengan

pernyataan dari Burt (2014:31) mendefinisikan modal sosial adalah kemampuan masyarakat untuk melakukan asosiasi satu sama lain dan selanjutnya menjadi kekuatan yang sangat penting bukan hanya bagi kehidupan ekonomi akan tetapi juga setiap aspek eksistensi sosial yang lain.

Berbagai kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat dengan memanfaatkan peran modal sosial secara maksimal sehingga dapat menciptakan kelompok masyarakat yang memiliki solidaritas yang kuat selain itu, kerjasama yang dilakukan masyarakat juga sangat baik sehingga tercipta tingkat kepedulian yang tinggi. Resipositas sebagai wujud modal sosial secara efektif dapat memberikan dorongan dalam mengembangkan potensi masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi.

c. Nilai-nilai (*Values*)

Nilai adalah sesuatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat Hasbullah (2006:9) dalam Buku Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. Nilai merupakan salah satu parameter atau unsur modal sosial yang terpenting dalam kehidupan masyarakat. Setiap masyarakat pasti memiliki nilai-nilai yang menjadi pedoman atau pegangan dalam masyarakat, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya dan nilai-nilai lainnya.

Sejalan dengan teori Hasbullah (2006:9) hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber memberikan tanggapan atau respon bahwa nilai-nilai luhur yang dipegang oleh masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi adalah nilai agama yang kuat contohnya berziarah dan selikuran atau malam 21 ramadhan, nilai agama sangat dipegang teguh oleh masyarakat sekitar makam Sunan

Hasan Munadi dari zaman dahulu hingga saat ini. Sunan Hasan Munadi mengajarkan banyak nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat Desa Nyatnyono, nilai tersebut diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Nilai-nilai agama yang tumbuh dalam masyarakat sekitar makam Sunan Hasan

Munadi di Desa Nyatnyono adalah nilai kesabaran, tawakal, taat terhadap perintah agama, saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

d. Norma sosial (*Social Norm*)

Norma sosial merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu Hasbullah (2006:9) dalam Buku Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. Norma diharapkan sebagai pedoman yang dipahami oleh masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat sekitar Makam Sunan Hasan Munadi memiliki suatu norma yang didasarkan pada keputusan bersama antara masyarakat setempat. Aturan tersebut harus dipatuhi oleh masyarakat setempat, namun aturan tersebut tidak tertulis.

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa narasumber, norma-norma yang berkembang pada masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi adalah norma agama yang mengatur masyarakat yang berifat mutlak, hal ini dikarenakan bersumber langsung pada Tuhan contohnya menjalankan ibadah, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan agama. Kemudian norma keusilaan yang berkembang pada masyarakat diharapkan dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk seperti adanya sifat saling menghormati terutama kepada orang yang lebih tua, saling tolong menolong, memiliki sikap jujur dan adil.

Norma kesopanan yang berkembang di desa ini seperti bersikap rukun dalam menjalin hubungan sosial, tidak meludah sembarangan, dan menggunakan tangan kanan saat menerima dan memberikan barang. Sedangkan norma hukum umumnya memiliki sifat yang tegas mengikuti aturan yang dibuat oleh suatu lembaga, contohnya kewajiban membayar pajak, wajib membayar retribusi bagi masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi.

e. Tindakan Proaktif

Tindakan Proaktif merupakan seseorang atau kelompok senantiasa kreatif dan aktif. Mereka melibatkan diri dan mencari kesempatan-kesempatan yang dapat memperkaya, hubungan sosial, dan

menguntungkan kelompok, tanpa merugikan orang lain, secara bersama-sama. Mereka melibatkan diri dan mencari kesempatan-kesempatan yang dapat memperkaya, hubungan sosial, dan menguntungkan kelompok, tanpa merugikan orang lain secara bersama-sama. Mereka cenderung tidak menyukai bantuan yang sifatnya dilayani, melainkan lebih memberi pilihan untuk lebih banyak melayani secara proaktif Hasbulloh (2006:9) dalam Buku Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia).

Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar Makam Sunan Hasan Munadi sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasbulloh (2006:9) terdapat unsur modal sosial tindakan proaktif, hal tersebut bisa dilihat dari adanya tindakan masyarakat dalam menjaga keberlangsungan eksistensi wisata religi dari generasi ke generasi dengan kerjasama serta kepedulian masyarakat dalam melestarikan nilai-nilai agama dan budaya masyarakat sekitar Makam Sunan Hasan Munadi. Dalam kegiatan tersebut masyarakat aktif dalam melibatkan diri memperkuat hubungan sosial, saling menguntungkan baik individu maupun kelompok untuk bersama-sama mengembangkan potensi wisata religi yang ada.

Tipologi Modal Sosial Masyarakat Sekitar Makam Sunan Hasan Munadi

Modal Sosial yang berkembang pada masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi merupakan modal sosial yang menjembatani atau Bridging Social Capital, dimana mayoritas dalam masyarakat terdiri dari masyarakat yang homogen atau berasal dari satu suku yang sama yaitu suku Jawa. Masyarakat memiliki ikatan persaudaraan yang kuat, solidaritas kelompok yang kuat, dan kepedulian antar masyarakat yang tinggi. Menurut Hasbullah dalam (Widodo, 2015:2) bentuk modal sosial yang menjembatani pada masyarakat sekitar Sunan Hasan Munadi dapat disebut juga sebagai bentuk dari suatu pengelompokan, kelompok, asosiasi atau masyarakat. Hal tersebut dilihat dari adanya

upaya saling mempertahankan eksistensi wisata religi yang ada.

Masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi memiliki sikap, tindakan dan orientasi yang terbuka serta senantiasa mengikuti perkembangan dunia di luar kelompok masyarakat. Tindakan dan sikap masyarakat yang berkembang di luar kelompoknya memungkinkan untuk menjalin koneksi dan jaringan kerja yang saling menguntungkan dengan asosiasi atau kelompok di luar kelompoknya. Kemajuan akan lebih mudah dicapai karena pertukaran gagasan akan terus berkembang dan memicu perkembangan masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi baik setiap individu maupun dalam kelompok tersebut.

Menurut penelitian yang telah dilakukan bentuk modal sosial menjembatani ditemukan pada masyarakat sekitar Makam Sunan Hasan Munadi menghasilkan bahwa masyarakat memiliki solidaritas yang tinggi antara masyarakat, unsur agama menjadi perekat dalam masyarakat sekitar Makam Sunan Hasan Munadi. Wujud sikap saling menghargai, menghormati, hubungan timbal balik, dan tindakan proaktif antar masyarakat dapat memperkuat hubungan antara jaringan. Masyarakat memberikan suatu kontribusi dalam perkembangan dan kemajuan wisata religi yang ada. Unsur kepercayaan yang terbentuk antar sesama masyarakat, bakul atau pedagang kecil, pembeli, peziarah dan pemerintah desa dalam mengembangkan wisata religi khususnya Makam Sunan Hasan Munadi sehingga dapat meningkatkan kunjungan peziarah.

Modal sosial yang terdapat pada masyarakat sekitar Makam Sunan Hasan Munadi tidak terlepas dari partisipasi setiap individu untuk bertindak secara bersama guna mencapai tujuan-tujuan bersama. Desa Nyatnyono merupakan sebuah desa yang memiliki potensi wisata religi, yang mana setiap masyarakat saling merangkul dan mendukung satu sama lain demi keberlangsungan usaha dan menjaga eksistensi makam Sunan Hasan Munadi sebagai wisata religi.

Bentuk Modal Sosial Masyarakat Sekitar Makam Sunan Hasan Munadi

Hubungan dekat yang terjalin antar masyarakat Sunan Hasan Munadi yang bergabung dalam sebuah jaringan melalui wadah organisasi BUMDes, lembaga pemerintah, dan perkumpulan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan mereka dapat dilihat dari aktifnya para masyarakat dalam berkumpul, bertemu, membuat suatu program atau kegiatan sehingga menciptakan kedekatan yang lebih akrab, persaudaraan dan rasa saling memiliki menjadi lebih erat. Hal tersebut sejalan dengan (Pranaji, 2006) dalam jurnal Cahyono Budhi (2014:5) adalah hasil interaksi yang melibatkan anggota masyarakat dalam suatu kelompok ketetangaan, asosiasi tingkat dukuh, organisasi tingkat desa, dan berkembangnya sistem jaringan sosial hingga melintasi batas desa. Pada suatu masyarakat ketetangaan atau dukuh yang mengandung kontradiksi sosial relatif tinggi, maka jaringan kepercayaan yang terbentuk umumnya relatif sempit hingga pada tingkat hubungan yang bersifat personal dan persaudaraan yang lebih banyak diwarnai nilai-nilai primordial atau askriptif.

Tata nilai yang tampak dalam masyarakat umumnya bisa dilihat dari empat hal: (1) Ditegakkannya sistem sosial di pedesaan yang berdaya saing tinggi (produktif) namun berwajah humanistik (tidak eksploitatif dan intimidatif terhadap sesama manusia atau masyarakat). (2) Ditegakkannya sistem keadilan yang dilandaskan pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia (tidak imperialistik dan menegasi kehidupan sosial). (3) Ditegakkannya sistem solidaritas yang dilandaskan pada hubungan saling percaya (mutual trust) antar elemen pembentuk sistem masyarakat. (4) Dikembangkannya peluang untuk mewujudkan tingkat kemandirian dan keberlanjutan kehidupan masyarakat yang relatif tinggi, yang merupakan salah satu bagian terpenting keberadaan suatu masyarakat.

Peran Modal Sosial Masyarakat Sekitar Makam Sunan Hasan Munadi

Modal sosial yang dimiliki masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi sangat berperan atas keberlangsungan perekonomian masyarakat. Tidak ada kompetisi dalam usaha berdagang atau berwirausaha, mereka lebih berorientasi pada kebersamaan, dan bersinergis dalam menjalin kerjasama demi memenuhi kebutuhan dan menjaga eksistensi wisata religi makam Sunan Hasan Munadi. Kerjasama antar masyarakat akan menumbuhkan keberlangsungan kehidupan masyarakat yang lebih baik dari berbagai segi kehidupan, kerjasama berarti sebagai proses sosial dalam masyarakat dimana kepercayaan menjadi faktor penting dalam hubungan masyarakat tanpa melatarbelakangi rasa curiga. Semangat kerjasama akan mendorong integrasi sosial yang tinggi dan menciptakan keberhasilan dalam bidang ekonomi.

Hubungan yang kuat antar masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam mempertahankan wisata religi menjadi semakin berkembang. Unsur-unsur modal sosial yang berkembang pada masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Modal sosial yang terdapat pada masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi memiliki sinergi bersama. Sinergi bersama tersebut dalam artian bahwasannya gabungan baik dari pihak Pemerintah Desa maupun masyarakat dapat bekerjasama dan mendukung sehingga sama-sama mendapatkan keuntungan dari kerjasama, sedangkan reputasi tumbuh melalui unsur atau modal sosial kepercayaan yaitu masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi memiliki image, yang baik diberikan oleh pihak lain. Kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi menjadikan mereka melakukan proses interaksi diantara masyarakat dengan pihak luar desa.

Peran modal sosial menurut hasil wawancara dengan beberapa narasumber, diantaranya yaitu memperbanyak jaringan komunikasi dengan berbagai pihak, memperkuat hubungan solidaritas antar sesama masyarakat, mengembangkan usaha secara bersama-sama dan meningkatkan pemberdayaan serta

pengembangan usaha. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono Budhi (2014) yaitu mencoba menguraikan mengenai peran dan manfaat modal sosial. Peran modal sosial pada masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, tetangga, dan teman mereka, serta tumbuh dengan kebiasaan atau noma setempat. Peran modal sosial yang ada pada masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi membentuk jaringan, rasa kepercayaan, hubungan timbal balik, norma sosial, nilai-nilai, tindakan proaktif dalam masyarakat. Manfaat modal sosial dalam masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi ditemukan dengan bentuk gotong royong, kegiatan slaing membantu antar penjual atau masyarakat yang berwirausaha, sehingga komunikasi terjalin lebih baik. Upaya peningkatan modal sosial dilakukan dengan memperkuat kegiatan-kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan secara baik dan lebih transparan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Modal Sosial Masyarakat Sekitar Makam Sunan Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Sejarah keberadaan makam Sunan Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang merupakan sejarah turun temurun yang berkembang pada masyarakat Desa Nyatnyono. Bermula dari seorang ulama yang berpangkat tumenggung. Beliau adalah pemimpin tentara kerajaan Demak yang memiliki figur pemimpin yang pemberani, bijaksana, berwibawa, dan kuat. Beliau memutuskan untuk menyebarkan agama Islam keluar kerajaan termasuk sebelah selatan dari Demak, dimana masyarakatnya masih hidup dalam kegelapan, dalam perjalanannya beliau berusaha mendekati mengajak rakyat kecil untuk beriman dan beribadah kepada Allah. Setelah kira-kira 100 tahun beliau bertapa di gunung Suralaya atau yang kini disebut gunung Ungaran ketika beliau akan meninggalkan tempat

tersebut, beliau melihat sebuah gambaran masjid. Kemudian dari peristiwa itu beliau mengatakan istilah Jawa “lagi menyat wes ana”, artinya baru bangun sudah ada. Kemudian menjadi nama Nyatnyono. Setelah peristiwa tersebut beliau menetap di tempat tersebut dan membangun masjid. Waliyulloh memiliki dua istri yaitu Putri dari Kyai Ageng Mikukuhan Kedua Magelang (Raden Abdulloh) dan memiliki putra Waliyulloh Hasan Dipuro yang makamnya berada di desa Nyatnyono dan istri kedua adalah Putri dari Pembesar Ponorogo. Waliyulloh dikaruniai usia hingga kurang lebih 130 tahun, dengan umur yang panjang beliau menyebarkan agama Islam hingga ke daerah Ponorogo sampai beliau menghadap Sang Kuasa (wafat) di rumah istri muda. Saat beliau wafat keluarga di Nyatnyono tidak diundang.

Namun Waliyulloh Hasan Dipuro sudah mengetahui jika ayahnya sudah wafat dan sudah dimakamkan. Karena di Ponorogo tidak mempunyai keturunan, Waliyulloh Hasan Dipuro dengan cara kewaliannya menemui sang ayah untuk diajak ke Nyatnyono. Dengan jawaban yang menunjukkan kesediaan maka pada tanggal 21 Ramadhan setelah solat tarawih diambillah Waliyulloh Hasan Munadi dari pemakamannya untuk dipindah ke Nyatnyono. Pemindahan tersebut bukan hanya jasadnya saja tetapi disertai dengan tanahnya. Sehingga makam yang ada di Nyatnyono sekarang merupakan makam asli dari Ponorogo, yang setiap tanggal 21 Ramadhan menjadi Khaul Waliyulloh Hasan Munadi. Makam tersebut hingga saat ini berkembang menjadi wisata religi, tempat berziarah umat muslim dari berbagai daerah.

Modal Sosial Masyarakat Sekitar Makam Sunan Hasan Munadi berkembang dengan menguatkan kerjasama dalam masyarakat dan memfungsikan organisasi desa yaitu BUMDes. Masyarakat saling merangkul dalam menjaga eksistensi Makam Sunan Hasan Munadi sebagai potensi wisata religi desa Nyatnyono. Parameter atau unsur-unsur modal sosial yang berkembang demi menjaga eksistensi Makam Sunan Hasan Munadi di Desa Nyatnyono adalah keberlangsungan masyarakat menjaga eksistensi

makam Sunan Hasan Munadi melalui partisipasi dalam jaringan, hubungan timbal balik, nilai-nilai, norma sosial, dan tindakan proaktif antar satu sama lain.

Tipologi Modal sosial yang berkembang dalam masyarakat sekitar makam Sunan Hasan munadi yaitu kategori tipologi menjembatani dimana mayoritas masyarakatnya memiliki hubungan persaudaraan yang kuat, orientasi dan interaksi sosialnya bersifat terbuka atau berorientasi keluar kelompok, terdapat nilai-nilai kepercayaan dan tindakan proaktif dari masyarakat akan meningkatkan kerjasama dan solidaritas. Unsur Kepercayaan antar masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi terlihat jelas secara bersama akan menimbulkan suatu jaringan dan kebijakan. Modal sosial masyarakat sekitar makam Sunan Hasan Munadi tidak terlepas dari partisipasi setiap individu untuk bertindak secara bersama guna mencapai tujuan-tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Suparman. 2013. Potensi Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas. Vol XII. 1 Mei 2019.
- Alder & Kwon.2008. Peran Modal Sosial dalam Perdagangan Hasil Tani.
- Field, John, 2010. Modal Sosial,(Terjemahan dari Social capital,2003) Routtiedge, Kreasi Wacana Offset.
- Fukuyama, Francis.2014. The Great Disruption (Terjemahan dari The Great Disruption, 1999). Profile Books. London Jurnal Sosiologi “Modal Sosial dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan dan Pembangunan Infrastruktur”. LabSosio, Pusat Kajian Sosiologi FISIP-UI. Vol 20 No. 1.www.journal.ui.ac.id/mjs . 1 Mei 2019
- Hasbullah, Jousairi, 2006. Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia). MR-United Press, Jakarta.
- Moleong, J. Lexy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.2013.Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.Bandung:Alfabeta.
- Trah Keluarga Besar Nyatnyono. Sejarah Waliyulloh Hasan Munadi & Hasan Dipura Seartha Sejarah Air Keramat.Eka Mulatama. Semarang.